

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini sesuai dengan perkembangan ekonomi global dan semakin meningkatnya minat masyarakat dengan ekonomi perbankan Islam, perbankan Islam mendapat tantangan yang sangat besar. Setidaknya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan Islam antara lain kredibilitas sistem ekonomi dan keuangannya, bagaimana sistem ekonomi Islam dapat mensejahterahkan rakyat serta berdampak baik bagi ekonomi Islam itu sendiri dari sisi kesehatan perbankan Islam dalam menjalankan aktivitasnya.

Perkembangan perbankan Islam merupakan bagian yang sangat penting dari pembangunan ekonomi bangsa dan juga mayoritas muslim, bukan hanya sebuah gerakan sebagaimana penilaian dan pemikiran oleh sebagian orang yang sama sekali tidak paham tentang karakteristik ekonomi syariah. Hikmah didirikan perbankan Islam sangat banyak, salah satu praktik perbankan Islam ini mengajarkan kepada kita bahwa perbuatan riba itu dilarang, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.¹ Perbuatan riba adalah perbuatan dosa besar yang sangat di benci oleh Allah SWT dan mengajarkan pada kita agar menjauhi perbuatan tersebut. Selain itu

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insan Press, 2001, hlm. 37.

perbankan Islam juga sebagai wadah menyimpan dan meminjam uang secara halal dan diridhoi oleh Allah SWT.

Sistem keuangan Islam merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang perbankan Islam. Sistem keuangan Islam bukan sekedar transaksi komersil, tetapi harus sudah sampai kepada lembaga keuangan untuk dapat mengimbangi tuntutan zaman. Bentuk sistem keuangan atau lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam harus bebas dari unsur riba. Kontrak keuangan yang dapat dikembangkan dan dapat digunakan oleh keuangan Islam untuk menggantikan riba adalah jual beli, bagi hasil, dan sewa.

Bank Umum Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang mempunyai efek besar dalam perkembangan ekonomi Islam karena Bank Umum Syariah dalam melakukan aktifitas usahanya cenderung menyeluruh. Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Semakin banyaknya minat masyarakat terhadap ekonomi syariah sehingga membuat perbankan syariah menawarkan bermacam-macam produk sesuai dengan keperluan nasabah untuk menarik minat nasabah.

Produk yang dikembangkan oleh perbankan syariah yaitu pembiayaan, simpanan dan sewa, produk tersebut dikategorikan dalam beberapa prinsip operasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip-prinsip operasional yang dikembangkan oleh perbankan syariah yaitu, prinsip *mudharabah*, prinsip *musyarakah*, prinsip *wadiah*, prinsip jual beli (*murabahah*), prinsip

jasa-jasa, dan prinsip kebajikan.² Perbankan syariah saat ini juga berlomba-lomba dalam pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk menarik masyarakat agar melakukan pembiayaan pada bank tersebut. Pertumbuhan pembiayaan yang tinggi ditengah pasar perbankan syariah yang sedang berkembang di Indonesia merupakan suatu yang didambakan oleh perbankan syariah. Akan tetapi, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi bukan segalanya. Hal yang didambakan adalah pembiayaan dengan portofolio yang sehat dan tumbuh sesuai kebutuhan pasar. Oleh karena semangat tinggi dalam melakukan pertumbuhan, seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan peningkatan pendapatan yang diperoleh melainkan permasalahan pembiayaan.

Untuk mengetahui portofolio yang sehat dan tumbuh sesuai kebutuhan pasar maka diperlukan rentabilitas. Rentabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui kondisi perbankan syariah tersebut dalam kondisi sehat atau tidak, maksudnya kalau kenaikan laba secara signifikan sesuai dengan pembiayaan yang disalurkan maka fotofolio pada bank tersebut sehat dan sesuai dengan kebutuhan pasar, maka tingkat rentabilitas pada bank tersebut juga baik, sedangkan jika pertumbuhan laba tidak sesuai dengan dengan pembiayaan yang disalurkan, maka portofolio pada bank tersebut akan mengalami kerugian dan akan terjadi permasalahan pada bank tersebut.

² Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 128-129.

Tabel 1.1.
Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

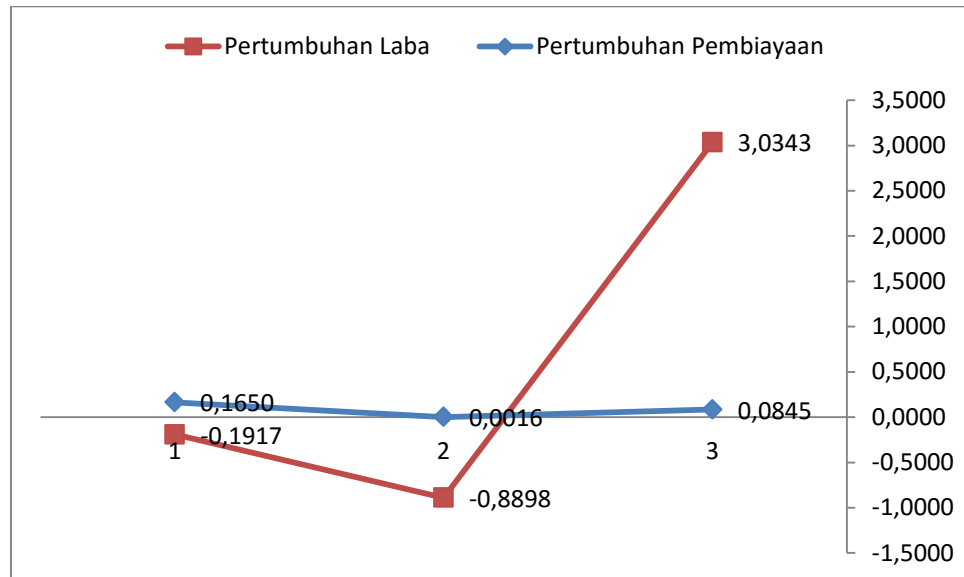
NO	Bank	2013		2014		2015	
		Pembiayaan	Laba	Pembiayaan	Laba	Pembiayaan	Laba
1	BCA Syariah	1.347.612.623	12.701.022	1.966.390.096	12.949.752	2.798.780.974	23.436.849
2	Muamalat	45.092.681.000	165.144.000	42.677.544.559	58.916.694	40.222.629.630	74.492.188
3	Mega Syariah	30.173.000.000	525.000.000	33.014.000.000	568.000.000	32.398.000.000	1.053.000
4	Panin Syariah	2.605.918.001	21.332.026	4.854.360.000	70.937.000	5.785.469.000	53.578.000
5	Syariah Bukopin	3.268.790.565	19.547.650	3.691.967.608	8.661.952	4.296.158.374	2.778.475
6	BVLS	859.944.000	4.075.000	1.076.761.000	-19.366.000	1.075.681.000	-24.001.000
7	BSM	44.454.265.144	651.240.189	44.524.035.490	71.778.420	48.286.648.155	289.575.719
8	BRI Syariah	4.063.945.000	129.564.000	14.997.661.000	6.577.000	16.207.705.000	122.637.000
9	BNI Syariah	11.242.241.000	117.462.000	15.044.158.000	163.251.000	17.765.097.000	228.525.000
10	Maybank Syariah	1.412.693.000	41.367.000	1.571.496.000	55.953.000	12.169.286.000	- 294.392.000
11	BJB Syariah	4.536.578.000	18.758.000	6.133.659.000	29.751.000	7.603.606.000	7.279.000

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari tabel di atas, dari keseluruhan Bank Umum Syariah ada beberapa bank syariah yang dari periode 2013 sampai 2015 setiap tahunnya mengalami peningkatan pembiayaan yaitu bank BCA Syariah, Panin Syariah, Syariah Bukopin, BSM, BRI Syariah, BNI Syariah, Maybank Syariah, dan BJB Syariah. Sedangkan beberapa bank yang mengalami naik turun dalam pemberian pembiayaan yaitu Muamalat, Mega Syariah, dan BVLS. Dari tabel di atas juga dapat dilihat perubahan yang sangat signifikan terjadi pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2014, pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Mandiri Syariah pada periode 2013 lebih sedikit dari pada tahun 2014 berbeda hanya sekitar 69.770.346 tetapi laba yang diperoleh berkali-kali lipat lebih besar dari pada tahun 2014 yaitu 579.461.769.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Pembiayaan dan Laba Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penyaluran pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri tidak terlalu jauh berbeda, tetapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada pendapatan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri. Grafik tersebut menunjukkan pada periode 2013 ke 2014 pertumbuhan pendapatan yang diperoleh menurun, tetapi pada periode 2014 ke 2015 pertumbuhan pendapatan meningkat walaupun perolehan pendapatan tidak lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh pada tahun 2013, sehingga keadaan ini perlu diteliti lebih lanjut, apakah ada hubungan antara pertumbuhan pembiayaan terhadap pendapatan, jika ada seberapa besar

pengaruh dari masing-masing pertumbuhan pembiayaan dan mana yang sangat mempengaruhi laba.

Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang dalam kegiatannya berlandaskan pada prinsip syariah yang berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999, salah satu produk yang diaplikasikan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu produk pembiayaan, dalam produk pembiayaan terdapat banyak produk pembiayaan konsumen yang terbagi dalam berbagai kategori yaitu, BSM Implan, Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan Kepada Pensiunan, Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya, Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Dari berbagai kategori pembiayaan tersebut *akad-akad* pembiayaan yang sering digunakan yaitu *murabahah*, *istishna'*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*.

Murabahah terbukti sebesar kurang lebih 61,3% menduduki akad yang paling sering digunakan, kemudian *musyarakah* sebesar kurang lebih 15,6%, *mudharabah* sebesar kurang lebih 11,9%, dan sisanya untuk akad *istishna'*, *ijarah*, dan *qard* dari semua total dana yang disalurkan kepada masyarakat. Dari akad tersebut yaitu *murabahah*, *istishna'*, *mudharabah*, *musyarakah* dan, *ijarah* peneliti akan meneliti dari kelima akad tersebut mana yang sangat berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas, walaupun sudah jelas kalau *murabahah* merupakan akan yang paling mendominasi, tetapi tidak menutup kemungkinan juga kalau *murabahah* bukan yang sangat berpengaruh

terhadap tingkat rentabilitas karena semua itu tergantung keuntungan yang didapat dan kendala-kendala yang terjadi pada pembiayaan akad tersebut.

Pembiayaan *murabahah* merupakan perjanjian jual beli antara nasabah dengan pihak bank, *murabahah* dalam konotasi Islam pada dasarnya berarti penjualan. Penjualan dalam *murabahah* pada dasarnya memberi tahu berapa nilai pokok barang tersebut dan memberi tahu berapa besar keuntungan yang di bebankan pada nilai tersebut. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan perjanjian bagi hasil yang biasanya digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Akad *mudharabah* merupakan perjanjian pembiayaan antara bank syariah dan nasabah dimana bank syariah menyediakan dana sedangkan nasabah berupaya mengelola dana tersebut untuk mengembangkan modalnya. Jika terjadi kerugian bukan karena kalalaian pengelola maka bank yang menanggung kerugian tersebut, sedangkan kalau kerugian karena kalalaian pengelola maka ditanggung semua oleh pengelola dan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal. Akad *musyarakah* merupakan penyertaan bank syariah sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara risiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang sesuai dengan porsi dan kesepakatan diawal perjanjian.³ *Istishna'* merupakan kontrak order yang ditandatangani bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu atau suatu perjanjian jual beli dimana barang yang akan diperjualbelikan belum ada. *Ijarah* yaitu memberi penyewa

³ Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm. 11.

kesempatan untuk mengambil pemanfaatan dari barang sewaan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang besarnya telah disepakati bersama.⁴

Dalam setiap penanaman dana terutama pada aktivitas produktif Bank Syariah Mandiri berpotensi menghasilkan keuntungan tetapi tidak menutup kemungkinan juga berpotensi menghasilkan risiko keuangan atas penanaman dana pada aktivitas produktif tertentu. Rentabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik, sebaliknya jika rentabilitas yang dicapai rendah mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

Pada dasarnya semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri kepada nasabah akan semakin banyak profit yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri, sehingga akan menimbulkan naiknya tingkat rentabilitas Bank Syariah Mandiri dan berefek pula semakin baiknya tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri karena kenaikan profit tersebut. Tetapi tidak menutup kemungkinan semakin banyaknya pembiayaan pada aktivitas produktif yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri akan menimbulkan kerugian bagi Bank Syariah Mandiri, kerugian tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor contohnya yaitu, nasabah kabur, macet pembayaran angsuran dan lainnya. Kerugian tersebut akan berakibat pada tingkat rentabilitas dan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan–pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas Bank Syariah

⁴ Muhammad, *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000, hlm. 33-34.

Mandiri tersebut karena pembiayaan merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu, dengan masalah–masalah yang telah di uraikan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis seberapa pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap rentabilitas dengan tolak ukur ROA dan ROE pada Bank Mandiri Syariah. Peneliti hanya mengambil tolak ukur ROA dan ROE karena hanya kedua rasio itu yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank. Pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna', dan ijarah* merupakan pembiayaan yang menggunakan laba tetap, sedangkan *mudharabah dan musyarakah* menggunakan laba yang fluktuatif. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah, Istishna', Bagi Hasil, dan Ijarah* terhadap Tingkat Rentabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016)**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016?
2. Apakah pertumbuhan pembiayaan *Istishna'* berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016?
3. Apakah pertumbuhan pembiayaan *Bagi Hasil* berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016?

4. Apakah pertumbuhan pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016?
5. Apakah pertumbuhan pembiayaan *Murabahah, Istishna'*, Bagi Hasil, dan *Ijarah* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di paparkan terdapat tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan pembiayaan *Murabahah* terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan pembiayaan *Istishna'* terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan pembiayaan Bagi Hasil terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan pembiayaan *Ijarah* terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan pembiayaan *Murabahah, Istishna'*, Bagi Hasil, dan *Ijarah* secara simultan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010–2016.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan, antara lain :

1. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi lembaga keuangan bersangkutan
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan/keputusan yang akan di ambil oleh lembaga keuangan tersebut.
 - b. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan masyarakat tentang kinerja Bank Syariah Mandiri untuk memperoleh laba.
2. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bagi penulis sebagai bahan pembanding antara teori yang di dapat dari bangku kuliah dan fakta yang terjadi dilapangan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian sejenis dan sebagai pengembang penelitian lebih lanjut.